ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i5.11837

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA NK LAUNDRY DI KUBANG PUTIAH BUKITTINGGI

Preparation of Financial Statements Based on SAK EMKM at NK Laundry in Kubang Putiah, Bukittinggi

Sabila Khairani, Rahmi Isriani, Wilfah Busri Wahyu
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
sabilaakhairani17@gmail.com; rahmiisriani@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 5, 2026	Aug 2, 2026	Aug 14, 2026	Aug 19, 2026

Abstract

The implementation of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in microenterprises continues to face challenges because some business owners have not systematically maintained accounting records or prepared financial statements in accordance with the standards. Studies on the preparation of SAK EMKM-based financial statements for laundry service businesses, particularly NK Laundry in Kubang Putiah, Bukittinggi, also remain limited. This study aims to analyze the financial recording system implemented by NK Laundry, prepare financial statements based on SAK EMKM, and identify barriers to its implementation. The study employed a qualitative approach with a case study design. The research informant was the owner of NK Laundry, who was purposively selected. Data were collected through observations, interviews, and documentation and subsequently analyzed using a descriptive qualitative method through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that NK Laundry's financial records were still maintained through

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

simple and manual procedures and therefore had not produced complete financial statements. Based on data processing for the July–December 2025 period, the financial statements prepared in accordance with SAK EMKM comprised an income statement, a statement of financial position, and notes to the financial statements. During this period, NK Laundry generated operating revenue of Rp191,282,000, incurred operating expenses of Rp64,640,208, and earned a net profit of Rp126,641,792. Barriers to implementing SAK EMKM included limited time, insufficient accounting knowledge, the absence of training or dissemination activities, and the lack of established practices for maintaining detailed and regular financial records. This study concludes that preparing financial statements based on SAK EMKM can provide NK Laundry with more systematic and comprehensive financial information. These findings provide a practical example of SAK EMKM implementation in a laundry service business and underscore the importance of improving accounting literacy, providing assistance, and establishing consistent financial recording practices among microenterprise owners.

Keywords: Financial Statements; Financial Recording; SAK EMKM; Microenterprise; Laundry

Abstrak: Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro masih menghadapi kendala karena sebagian pelaku usaha belum melakukan pencatatan secara sistematis dan menyusun laporan keuangan sesuai standar. Kajian mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha jasa *laundry*, khususnya NK Laundry di Kubang Putiah, Bukittinggi, juga masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis sistem pencatatan keuangan yang diterapkan NK Laundry, menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, serta mengidentifikasi kendala penerapannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian adalah pemilik NK Laundry yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan NK Laundry masih dilakukan secara sederhana dan manual sehingga belum menghasilkan laporan keuangan yang lengkap. Berdasarkan pengolahan data periode Juli–Desember 2025, laporan keuangan yang disusun sesuai SAK EMKM meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Selama periode tersebut, NK Laundry memperoleh pendapatan usaha sebesar Rp191.282.000 dengan beban operasional sebesar Rp64.640.208 dan laba bersih sebesar Rp126.641.792. Kendala penerapan SAK EMKM mencakup keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman akuntansi, belum tersedianya pelatihan atau sosialisasi, serta belum terbentuknya kebiasaan melakukan pencatatan secara rinci dan teratur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih sistematis dan komprehensif bagi NK Laundry. Temuan ini memberikan contoh praktis penerapan SAK EMKM pada usaha jasa *laundry* serta menegaskan pentingnya peningkatan literasi akuntansi, pendampingan, dan pembiasaan pencatatan keuangan bagi pelaku usaha mikro.

Kata Kunci: Laporan Keuangan; Pencatatan Keuangan; SAK EMKM; Usaha Mikro; *Laundry*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena memiliki peran dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM juga menunjukkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan kegiatan ekonomi melalui berbagai jenis usaha, baik pada sektor perdagangan, manufaktur maupun jasa. Dalam perkembangannya, sektor jasa menjadi salah satu bidang usaha yang semakin dibutuhkan seiring dengan perubahan kebutuhan dan gaya hidup masyarakat. Salah satunya adalah usaha jasa *laundry* yang memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pencucian pakaian secara praktis. Kondisi tersebut juga terlihat di Kabupaten Agam dan wilayah sekitarnya, termasuk Kubang Putiah, yang memiliki perkembangan aktivitas UMKM dan usaha jasa *laundry*. Namun, perkembangan usaha tidak selalu diikuti dengan peningkatan kualitas pengelolaan administrasi dan keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum menerapkan standar akuntansi secara memadai (Sularsih & Sobir, 2019; Anggraeni et al., 2021).

Permasalahan pencatatan keuangan menjadi isu penting karena informasi keuangan merupakan dasar bagi pemilik usaha dalam mengetahui kondisi, kinerja, serta perkembangan usahanya. Pencatatan yang hanya berorientasi pada penerimaan dan pengeluaran kas menyebabkan pemilik usaha kesulitan mengetahui jumlah keuntungan yang sebenarnya, nilai aset yang dimiliki, kewajiban usaha, serta modal secara tepat. Arsa et al. (2022) menjelaskan bahwa penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diperlukan agar informasi keuangan UMKM dapat disajikan secara lebih terstruktur. Hal tersebut sejalan dengan Putri dan Hidayat (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan UMKM. Dengan demikian, pencatatan keuangan bukan hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga menjadi instrumen penting untuk mendukung pengendalian usaha dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berpandangan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menjadi kebutuhan penting bagi UMKM, termasuk NK Laundry. SAK EMKM dirancang dengan ketentuan yang lebih sederhana sehingga dapat diterapkan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah yang memiliki keterbatasan dalam sumber daya akuntansi. Standar tersebut mengatur penyajian

laporan keuangan yang sekurang-kurangnya mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi yang disajikan diharapkan relevan, dapat dipahami, dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penerapan SAK EMKM juga penting karena pencatatan yang terstruktur dapat membantu pemilik usaha mengidentifikasi aset, kewajiban, pendapatan, dan beban secara lebih jelas. Rahmawati dan Pratama (2022) menegaskan bahwa penerapan standar akuntansi berkaitan dengan peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM, sedangkan Yuliana dan Santoso (2024) menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM masih menghadapi berbagai tantangan meskipun memiliki peluang dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan UMKM.

Fenomena tersebut secara nyata ditemukan pada NK Laundry di Kubang Putiah Bukittinggi. Berdasarkan observasi awal dalam penelitian, pencatatan keuangan NK Laundry masih dilakukan secara sederhana dan manual. Pencatatan belum terdokumentasi secara sistematis, pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha belum berjalan secara optimal, serta belum tersedia laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan secara formal. Kondisi tersebut menjadi semakin penting untuk dikaji karena NK Laundry memiliki aktivitas ekonomi yang cukup aktif, mulai dari penerimaan pendapatan jasa, pembelian deterjen dan perlengkapan, pembayaran upah karyawan, sampai dengan pengelolaan arus kas harian. Data dalam penelitian juga menunjukkan bahwa pendapatan NK Laundry pada Juli sampai Desember 2025 mencapai Rp160.817.000 dengan adanya fluktuasi pendapatan setiap bulan. Fluktuasi tersebut menunjukkan perlunya sistem pencatatan yang lebih terstruktur agar pemilik dapat mengetahui kondisi keuangan dan hasil usaha secara lebih akurat.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas penerapan SAK EMKM pada berbagai jenis UMKM. Penelitian Maulana et al. (2022) mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menunjukkan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar bagi UMKM. Penelitian Anggraeni et al. (2021) pada Pabrik Tempe Kasmono menemukan bahwa pencatatan keuangan masih sangat sederhana dan terbatas pada penerimaan serta pengeluaran kas karena keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman mengenai laporan keuangan. Penelitian Sari dan Wibowo (2023) juga menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Sementara itu, Purnomo dan Adyaksana (2021) menyoroti pentingnya persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM dalam meningkatkan penerapan SAK EMKM.

Meskipun penelitian mengenai penerapan SAK EMKM telah banyak dilakukan, masih terdapat kesenjangan yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada UMKM di bidang makanan, perdagangan, manufaktur, maupun kerajinan, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji penyusunan laporan keuangan SAK EMKM pada usaha jasa *laundry* dengan kondisi pencatatan keuangan yang masih sederhana di wilayah Kubang Putiah Bukittinggi masih terbatas. Bahkan, penelitian mengenai usaha *laundry* menunjukkan bahwa pencatatan dapat dilakukan secara manual dan sederhana serta belum sepenuhnya mengikuti ketentuan SAK EMKM. Kondisi serupa ditemukan pada penelitian Amrizal Imawan (2023) terhadap Dwi Laundry, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang tersedia masih terbatas dan kendala penerapannya berkaitan dengan keterbatasan waktu serta pemahaman pemilik terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk melihat secara lebih mendalam bagaimana proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dilakukan pada NK Laundry serta bagaimana kendala penerapan SAK EMKM muncul dalam konteks usaha jasa tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menganalisis secara langsung kondisi pencatatan keuangan NK Laundry sekaligus menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sesuai dengan data transaksi yang tersedia pada usaha tersebut. Penelitian tidak hanya melihat apakah SAK EMKM telah diterapkan atau belum, tetapi juga mengidentifikasi kondisi pencatatan yang telah dilakukan, mengolah data tersebut menjadi laporan keuangan sesuai standar, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi pemilik usaha dalam penerapannya. Hal ini penting karena penelitian terdahulu menunjukkan pola permasalahan yang relatif sama, yaitu pencatatan sederhana, keterbatasan pemahaman akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, dan belum adanya pendampingan yang memadai. Penelitian ini menggunakan landasan teori akuntansi dan konsep SAK EMKM sebagai dasar untuk menilai kesesuaian pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Dalam perspektif akuntansi, proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi diperlukan agar informasi keuangan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Selain landasan akuntansi, penelitian ini juga memiliki relevansi dengan prinsip pencatatan dalam perspektif Islam. Al-Qur'an, khususnya Q.S. Al-Baqarah ayat 282, memberikan penekanan terhadap pentingnya pencatatan transaksi secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks penelitian ini, pencatatan transaksi tidak hanya dipandang sebagai aktivitas administratif, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab dan amanah dalam mengelola kegiatan usaha. File penelitian menempatkan Q.S. Al-Baqarah ayat

282 sebagai dasar teologis dalam penyusunan laporan keuangan karena mengandung prinsip pencatatan transaksi secara tertulis dan benar serta bertujuan menghindari keraguan dan perselisihan. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang tertib dan transparan memiliki relevansi dengan prinsip akuntansi maupun nilai-nilai akuntansi syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada NK Laundry di Kubang Putiah Bukittinggi penting dilakukan. Penelitian ini berangkat dari kondisi bahwa pencatatan keuangan NK Laundry masih sederhana, belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM, belum terdapat pemisahan keuangan pribadi dan usaha secara optimal, serta pemilik masih memiliki keterbatasan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis sistem pencatatan keuangan yang diterapkan pada NK Laundry; 2) Menyusun laporan keuangan NK Laundry berdasarkan SAK EMKM; 3) Mengidentifikasi kendala dalam penerapan SAK EMKM pada NK Laundry di Kubang Putiah Bukittinggi. Tujuan tersebut sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian yang tercantum dalam skripsi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam kondisi dan proses pencatatan serta penyusunan laporan keuangan pada NK Laundry di Kubang Putiah Bukittinggi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mengenai fenomena yang berlangsung secara alamiah berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan NK Laundry. Pendekatan tersebut sejalan dengan Setiawan (2021) yang menempatkan pemahaman mengenai praktik akuntansi UMKM sebagai bagian penting dalam melihat kondisi nyata pengelolaan keuangan usaha.

Jenis studi kasus digunakan karena penelitian hanya berfokus pada satu objek penelitian, yaitu NK Laundry. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali kondisi usaha secara lebih mendalam, mulai dari sistem pencatatan keuangan yang diterapkan, sumber data transaksi yang tersedia, proses penyusunan laporan keuangan, sampai dengan kendala yang dihadapi pemilik dalam menerapkan SAK EMKM. Penelitian dilaksanakan dalam kondisi nyata di

lapangan dan tidak diarahkan untuk menguji hipotesis secara statistik, melainkan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena yang ditemukan (Mardalis, 2003; Maulana et al., 2022).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif. Desain ini diarahkan untuk memperoleh gambaran secara rinci mengenai praktik pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan pada NK Laundry, kemudian membandingkan kondisi tersebut dengan ketentuan SAK EMKM. Tahapan penelitian dimulai dengan mengidentifikasi sistem pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan oleh NK Laundry, mengumpulkan data transaksi dan dokumen pendukung, melakukan pengelompokan transaksi berdasarkan akun-akun akuntansi, kemudian menyusun laporan keuangan berdasarkan ketentuan SAK EMKM.

Dalam pelaksanaannya, penelitian dilakukan secara langsung pada NK Laundry yang berlokasi di Kubang Putiah, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. NK Laundry merupakan usaha jasa pencucian pakaian yang didirikan pada 1 Maret 2023 dan dikelola oleh pemilik dengan bantuan dua orang karyawan. Penelitian mulai dilaksanakan pada 17 Desember 2025 sampai seluruh rangkaian penelitian selesai. Pemilihan NK Laundry sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian objek dengan fokus penelitian serta tersedianya data yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Desain tersebut digunakan karena penelitian tidak berhenti pada pendeskripsian pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik, tetapi juga menghasilkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Data transaksi yang diperoleh selanjutnya diolah menjadi informasi akuntansi yang lebih sistematis sehingga dapat menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai kebutuhan penelitian. Pendekatan penyusunan tersebut sejalan dengan penelitian Maulana et al. (2022), Putri dan Hidayat (2020), serta Sari dan Wibowo (2023) yang menempatkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai bagian penting dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM.

Partisipan atau informan dalam penelitian ini adalah pemilik NK Laundry, yaitu Widya Purnama Sari. Pemilik dipilih sebagai informan karena memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai kegiatan operasional serta sistem pencatatan keuangan yang diterapkan pada NK Laundry. File penelitian secara eksplisit menetapkan bahwa informan penelitian adalah pemilik NK Laundry.

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan merupakan pihak yang paling mengetahui kondisi pencatatan keuangan usaha. Teknik tersebut sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang tidak berorientasi pada jumlah sampel yang besar, tetapi pada kedalaman informasi yang diperoleh dari sumber yang relevan. Dalam penelitian ini, pemilik dapat memberikan informasi mengenai proses pencatatan transaksi, penggunaan buku pencatatan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, transaksi pendapatan dan pengeluaran, kepemilikan aset, kewajiban usaha, serta kendala dalam penerapan SAK EMKM.

Selain informasi yang diperoleh melalui informan utama, penelitian menggunakan data yang berasal dari dokumen usaha sebagai sumber pendukung. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap pemilik NK Laundry, sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan transaksi, struk pembelian, bukti pembayaran, catatan pendapatan, serta literatur yang berkaitan dengan SAK EMKM, akuntansi UMKM, dan penelitian terdahulu. Penggunaan sumber data tersebut memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi keuangan NK Laundry.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sistem pencatatan keuangan, transaksi usaha, aset, kewajiban, modal, pendapatan, beban, serta pemahaman pemilik mengenai SAK EMKM. Data yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yaitu: 1) Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pencatatan keuangan dan alur transaksi yang berlangsung pada NK Laundry. Observasi bertujuan mengetahui praktik pencatatan yang benar-benar dilakukan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan keuangan NK Laundry dilakukan secara sederhana dan manual menggunakan buku tulis serta dilakukan setiap hari, tetapi belum mencakup seluruh transaksi secara rinci. Teknik observasi digunakan karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi berdasarkan kondisi nyata objek penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Setiawan (2021); 2) Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik NK Laundry menggunakan wawancara mendalam. Wawancara diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai sistem pencatatan yang diterapkan, media pencatatan yang digunakan, frekuensi pencatatan, pemisahan keuangan

usaha dan pribadi, pemahaman pemilik mengenai laporan keuangan, serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan SAK EMKM. File penelitian menyebutkan bahwa wawancara dilakukan dengan pemilik NK Laundry melalui diskusi mendalam secara langsung. Teknik wawancara dipilih agar peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak seluruhnya dapat diketahui melalui pengamatan langsung; 3) Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi catatan transaksi, struk pembelian, bukti pembayaran, catatan pendapatan, arsip usaha, serta dokumentasi kegiatan wawancara. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data keuangan yang diperlukan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Menurut Mardalis (2003), dokumentasi dapat digunakan sebagai sumber data yang mendukung informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi keuangan NK Laundry secara lebih lengkap.

Data keuangan yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan dan diolah berdasarkan kebutuhan penyusunan laporan keuangan. Data tersebut mencakup kas, perlengkapan, peralatan, utang, modal, pendapatan, serta berbagai transaksi operasional. Sebagai contoh, data yang tersedia menunjukkan adanya kas, perlengkapan, peralatan, utang bank, modal, dan pendapatan yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif. Analisis dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung dengan cara mengorganisasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data keuangan yang diperoleh dari NK Laundry diolah dan disusun berdasarkan ketentuan SAK EMKM sehingga menghasilkan informasi keuangan yang lebih sistematis. Analisis deskriptif-kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman kondisi pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan pada satu objek usaha.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama: 1) Reduksi data, yaitu proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Pada tahap ini, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi sehingga hanya informasi yang berkaitan dengan pencatatan keuangan dan penerapan SAK EMKM yang digunakan dalam analisis. Reduksi dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami kondisi pencatatan keuangan NK Laundry dan mengidentifikasi informasi yang diperlukan dalam penyusunan

laporan keuangan; 2) Penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk uraian, tabel, dan laporan keuangan agar hubungan antar-data dapat dipahami secara sistematis. Data keuangan yang diperoleh kemudian dikelompokkan ke dalam akun-akun yang relevan, seperti kas, piutang, perlengkapan, peralatan, utang, modal, pendapatan, dan beban. Selanjutnya, data tersebut digunakan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penyajian data dilakukan agar kondisi keuangan dan hasil usaha NK Laundry dapat terlihat secara lebih jelas. Tahap penyajian data juga digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian terdahulu mengenai penerapan standar akuntansi pada UMKM (Nurazizah & Zulkarnain, 2022; Rahmawati & Pratama, 2022); 3) Penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan temuan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan diarahkan untuk menjawab fokus penelitian mengenai sistem pencatatan keuangan yang diterapkan pada NK Laundry, penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan standar tersebut. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dianalisis dan dibandingkan dengan ketentuan SAK EMKM serta konsep akuntansi yang digunakan sebagai landasan penelitian.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, data transaksi yang telah dikumpulkan selanjutnya diklasifikasikan dan dicatat dalam jurnal, diposting ke buku besar, disusun menjadi neraca saldo, kemudian dilakukan penyesuaian sebelum menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam file penelitian, laporan keuangan disusun menggunakan konsep biaya historis (*historical cost*) dan asumsi dasar akrual (*accrual basis*) sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan.

Dengan demikian, keseluruhan proses analisis dilakukan untuk menghasilkan gambaran yang sistematis mengenai penerapan SAK EMKM pada NK Laundry. Hasil analisis tidak hanya digunakan untuk menggambarkan kelemahan sistem pencatatan yang telah berjalan, tetapi juga untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan data aktual usaha serta mengidentifikasi kendala yang menyebabkan penerapan SAK EMKM belum berjalan secara optimal. Kendala yang ditemukan dalam penelitian meliputi keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman mengenai standar akuntansi, belum adanya pelatihan atau sosialisasi, serta belum terbiasanya pemilik melakukan pencatatan transaksi secara rinci setiap hari.

HASIL

Kondisi Sistem Pencatatan Keuangan NK Laundry

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan pada NK Laundry di Kubang Putiah Bukittinggi masih dilakukan secara sederhana dan manual. Pencatatan transaksi dilakukan oleh pemilik dengan menggunakan buku tulis. Informasi yang dicatat terutama berupa pemasukan, pengeluaran, dan kas usaha. Pencatatan tersebut belum disusun dalam bentuk laporan keuangan secara lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara, pemilik NK Laundry menyatakan bahwa dirinya belum mengetahui SAK EMKM secara mendalam dan selama ini belum pernah menyusun laporan keuangan secara lengkap. Catatan yang tersedia masih terbatas pada pemasukan, pengeluaran, dan kas usaha. Pencatatan aset, utang, dan modal juga belum dilakukan secara terstruktur.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa NK Laundry telah memiliki data aset dan perlengkapan yang dapat digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Data aset antara lain berupa mesin cuci, mesin pengering, setrika uap, meja, rak, mesin air, timbangan, dan berbagai perlengkapan operasional. Namun, data tersebut sebelumnya masih berbentuk daftar barang dan harga perolehan sehingga belum disajikan dalam format laporan keuangan.

Data Keuangan NK Laundry

Data keuangan yang diperoleh dari NK Laundry menunjukkan adanya kas, perlengkapan, peralatan, utang bank, modal, dan pendapatan. Data tersebut digunakan sebagai bahan dalam proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Tabel 1. Data Keuangan NK Laundry per Juni 2025

No.	Uraian	Jumlah
1	Kas	Rp5.000.000
2	Perlengkapan	Rp4.990.000
3	Peralatan	Rp30.125.000
4	Utang Bank	Rp4.650.000
5	Modal	Rp5.000.000
6	Pendapatan	Rp30.465.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada data awal yang tersedia, NK Laundry memiliki kas sebesar Rp5.000.000, perlengkapan sebesar Rp4.990.000, peralatan sebesar Rp30.125.000, utang bank sebesar Rp4.650.000, modal sebesar Rp5.000.000, dan pendapatan sebesar

Rp30.465.000. Data tersebut kemudian digunakan sebagai salah satu dasar dalam proses pengolahan dan penyusunan laporan keuangan.

Selain data tersebut, NK Laundry memiliki daftar perlengkapan operasional yang terdiri atas parfum, gas, plastik, detergen, *softener*, *awkalin*, pemutih, isolasi, alat tulis kantor, ember, *dispenser* isolasi, hanger, sapu, kain pel, serta gayung dan *handbrush*. Total nilai perlengkapan yang tercatat adalah Rp4.990.000.

Pendapatan NK Laundry

Penelitian menggunakan data transaksi periode Juli sampai Desember 2025 dalam proses penyusunan laporan keuangan. Data pendapatan bulanan yang terdapat dalam penelitian menunjukkan adanya perubahan jumlah pendapatan setiap bulan.

Tabel 2. Pendapatan NK Laundry Bulan Juli-Desember 2025

No.	Bulan	Pendapatan
1	Juli	Rp28.002.000
2	Agustus	Rp20.449.000
3	September	Rp29.354.000
4	Oktober	Rp28.028.000
5	November	Rp28.958.000
6	Desember	Rp26.026.000
Total		Rp160.817.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, pendapatan bulanan NK Laundry tidak memiliki nilai yang sama selama periode Juli sampai Desember 2025. Pendapatan tertinggi tercatat pada September sebesar Rp29.354.000, sedangkan pendapatan terendah tercatat pada Agustus sebesar Rp20.449.000. Total pendapatan yang tercatat dalam tabel pendapatan bulanan adalah Rp160.817.000.

Dalam proses penyusunan laporan laba rugi berdasarkan data transaksi, pendapatan usaha yang diakui untuk periode Juli–Desember 2025 adalah Rp191.282.000. Nilai tersebut mencakup pendapatan jasa pencucian, pengeringan, dan penyetrikaan yang telah diterima maupun yang masih berupa piutang usaha.

Penyusunan Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

Hasil pengolahan data menghasilkan laporan laba rugi NK Laundry untuk periode Juli sampai Desember 2025. Laporan tersebut memuat pendapatan usaha dan beban operasional

yang terdiri atas beban listrik, air, upah karyawan, pemeliharaan kendaraan, pemeliharaan mesin, perlengkapan, dan penyusutan peralatan.

Tabel 3. Laporan Laba Rugi NK Laundry Periode Juli-Desember 2025

Kode	Nama Akun	Jumlah
401	Pendapatan Usaha	Rp191.282.000
Total Pendapatan		Rp191.282.000
501	Beban Listrik	Rp7.200.000
502	Beban Air	Rp5.100.000
503	Beban Upah Karyawan	Rp18.000.000
504	Beban Pemeliharaan Kendaraan	Rp2.720.000
505	Beban Pemeliharaan Mesin	Rp2.050.000
506	Beban Perlengkapan	Rp23.750.000
507	Beban Penyusutan Peralatan	Rp5.820.208
Total Beban Operasional		Rp64.640.208
Laba Bersih		Rp126.641.792

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Tabel 3 menunjukkan bahwa total pendapatan usaha NK Laundry selama periode Juli–Desember 2025 adalah Rp191.282.000. Total beban operasional sebesar Rp64.640.208, yang terdiri dari tujuh jenis beban. Selisih antara pendapatan dan total beban menghasilkan laba bersih sebesar Rp126.641.792.

Beban terbesar dalam laporan laba rugi adalah beban perlengkapan sebesar Rp23.750.000, diikuti beban upah karyawan sebesar Rp18.000.000, beban listrik sebesar Rp7.200.000, beban penyusutan peralatan sebesar Rp5.820.208, beban air sebesar Rp5.100.000, beban pemeliharaan kendaraan sebesar Rp2.720.000, dan beban pemeliharaan mesin sebesar Rp2.050.000.

Penyusunan Laporan Posisi Keuangan

Hasil pengolahan data juga menghasilkan laporan posisi keuangan NK Laundry per 31 Desember 2025. Laporan tersebut terdiri atas aset lancar, aset tetap, liabilitas, dan ekuitas.

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan NK Laundry per 31 Desember 2025

Komponen	Jumlah
Aset Lancar	
Kas	Rp118.999.000
Piutang Usaha	Rp455.000
Perlengkapan Laundry	Rp3.383.000
Total Aset Lancar	Rp122.837.000
Aset Tetap	
Peralatan dan Mesin	Rp30.125.000

Komponen	Jumlah
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(Rp5.820.208)
Total Aset Tetap	Rp24.304.792
TOTAL ASET	Rp147.141.792
Liabilitas	
Utang Usaha	Rp0
Utang Bank	Rp0
Total Liabilitas	Rp0
Ekuitas	
Modal Akhir Pemilik	Rp147.141.792
Total Ekuitas	Rp147.141.792
Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp147.141.792

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Tabel 4 menunjukkan bahwa total aset NK Laundry per 31 Desember 2025 adalah Rp147.141.792. Aset tersebut terdiri atas aset lancar sebesar Rp122.837.000 dan aset tetap sebesar Rp24.304.792. Aset lancar terdiri atas kas Rp118.999.000, piutang usaha Rp455.000, dan perlengkapan laundry Rp3.383.000. Aset tetap terdiri atas peralatan dan mesin sebesar Rp30.125.000 dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp5.820.208.

Pada sisi liabilitas, NK Laundry tidak memiliki saldo utang usaha maupun utang bank pada 31 Desember 2025. Total liabilitas tercatat sebesar Rp0, sedangkan ekuitas atau modal akhir pemilik tercatat sebesar Rp147.141.792. Dengan demikian, total liabilitas dan ekuitas sama dengan total aset, yaitu Rp147.141.792.

Penyusunan Catatan Atas Laporan Keuangan

Selain laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, penelitian menghasilkan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). CALK mencantumkan informasi umum mengenai NK Laundry, periode laporan keuangan, pernyataan kepatuhan terhadap SAK EMKM, dasar penyusunan laporan keuangan, serta kebijakan akuntansi untuk kas, piutang usaha, perlengkapan, aset tetap, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban operasional.

Tabel 5. Ringkasan Catatan Atas Laporan Keuangan NK Laundry

No.	Komponen	Keterangan
1	Entitas	NK Laundry, usaha perseorangan bidang jasa laundry
2	Periode laporan	1 Juli–31 Desember 2025
3	Dasar penyusunan	SAK EMKM
4	Mata uang	Rupiah
5	Kas	Saldo kas dicatat sebesar nilai nominal

No.	Komponen	Keterangan
6	Piutang usaha	Piutang dari jasa laundry yang belum diterima pembayarannya
7	Perlengkapan	Dicatat berdasarkan harga perolehan dan penggunaan selama periode
8	Aset tetap	Dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan
9	Penyusutan	Metode garis lurus
10	Utang bank	Telah dilunasi pada akhir periode
11	Pendapatan usaha	Rp191.282.000
12	Beban operasional	Rp64.640.208
13	Laba bersih	Rp126.641.792

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Tabel 5 menunjukkan komponen utama informasi yang dicantumkan dalam CALK. Untuk aset tetap, peralatan disajikan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat masing-masing kelompok aset selama 2–6 tahun tanpa nilai residu. Beban penyusutan untuk periode Juli–Desember 2025 tercatat sebesar Rp5.820.208.

Pada akhir periode, utang bank telah dilunasi melalui angsuran bulanan sebesar Rp775.000 sehingga tidak terdapat saldo utang bank pada 31 Desember 2025.

Kendala dalam Penerapan SAK EMKM

Hasil penelitian menunjukkan beberapa kendala dalam penerapan SAK EMKM pada NK Laundry. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman pemilik mengenai standar akuntansi, belum adanya pelatihan atau sosialisasi mengenai SAK EMKM, serta belum terbiasanya melakukan pencatatan transaksi secara rinci setiap hari.

Tabel 6. Kendala Penerapan SAK EMKM pada NK Laundry

No.	Kendala	Kondisi yang Ditemukan
1	Keterbatasan waktu	Pemilik belum dapat melakukan pencatatan secara rinci dan teratur setiap hari
2	Pemahaman SAK EMKM	Pemilik belum memahami SAK EMKM secara mendalam
3	Pelatihan/sosialisasi	Belum pernah memperoleh pelatihan atau sosialisasi yang memadai
4	Kebiasaan pencatatan	Pencatatan transaksi masih sederhana dan manual
5	Kelengkapan laporan	Belum tersedia laporan keuangan lengkap sebelum penelitian

Sumber: Data hasil wawancara dan observasi penelitian.

Tabel 6 menunjukkan bahwa kendala penerapan SAK EMKM tidak hanya berkaitan dengan bentuk pencatatan, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman, waktu, pengalaman, dan belum adanya pelatihan. Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa pemilik

NK Laundry telah menyadari pentingnya laporan keuangan bagi usaha dan mengharapkan adanya sistem pencatatan yang lebih rapi, teratur, dan sesuai standar.

Data yang Tidak Sesuai dengan Pola Umum

Terdapat beberapa data yang menunjukkan perbedaan antara kondisi pencatatan awal dengan hasil pengolahan laporan keuangan. Pada pencatatan awal, pendapatan bulanan Juli–Desember 2025 yang ditampilkan dalam tabel penelitian berjumlah Rp160.817.000, sedangkan setelah seluruh data transaksi diolah dalam penyusunan laporan laba rugi, pendapatan usaha yang tercatat adalah Rp191.282.000. Perbedaan tersebut merupakan bagian dari hasil pengolahan data penelitian dan dicatat sebagai temuan faktual. Data transaksi yang lebih rinci mencakup transaksi pendapatan jasa, piutang, pelunasan piutang, modal, prive, pembelian perlengkapan, dan berbagai pengeluaran operasional.

Selain itu, terdapat kondisi bahwa pada pencatatan awal NK Laundry belum menyajikan aset tetap melalui penghitungan penyusutan, sedangkan dalam laporan yang telah disusun terdapat akumulasi penyusutan peralatan sebesar Rp5.820.208. Nilai buku peralatan setelah dikurangi akumulasi penyusutan menjadi Rp24.304.792. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa data keuangan NK Laundry telah dapat digunakan untuk menghasilkan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pada tahap awal, pencatatan masih dilakukan secara manual dan belum terorganisasi dalam bentuk laporan keuangan lengkap.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan NK Laundry masih dilakukan secara sederhana dan manual. Pemilik mencatat pemasukan, pengeluaran, dan kas usaha menggunakan buku tulis, sedangkan pencatatan aset, utang, dan modal belum dilakukan secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pencatatan sebenarnya telah dilakukan, tetapi belum berkembang menjadi sistem akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan secara lengkap. Temuan ini menjawab tujuan pertama penelitian, yaitu menganalisis sistem pencatatan keuangan yang diterapkan pada NK Laundry.

Kondisi tersebut berkaitan dengan konsep akuntansi bahwa pencatatan transaksi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui jumlah kas yang masuk dan keluar, tetapi juga harus menghasilkan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja usaha. Dalam penelitian ini,

pencatatan yang hanya berorientasi pada kas menyebabkan beberapa unsur keuangan usaha belum terlihat secara keseluruhan. Misalnya, peralatan yang digunakan dalam kegiatan operasional belum sejak awal disajikan melalui penghitungan penyusutan, sementara penggunaan perlengkapan dan kewajiban usaha juga belum disajikan dalam suatu laporan keuangan yang terstruktur. Dengan demikian, perbedaan antara pencatatan sederhana dan sistem akuntansi terletak pada proses pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan penyajian transaksi menjadi informasi keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraeni et al. (2021) yang menemukan bahwa pencatatan pada UMKM masih dilakukan secara sederhana dan terbatas pada penerimaan serta pengeluaran kas. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan penerapan akuntansi bukan hanya terjadi pada NK Laundry, tetapi juga ditemukan pada UMKM lainnya. Hasil penelitian Sularsih dan Sobir (2019) juga menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman mengenai akuntansi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan UMKM belum menerapkan pencatatan sesuai standar secara optimal.

Dalam konteks NK Laundry, kondisi tersebut menjadi penting karena usaha telah memiliki aktivitas transaksi yang cukup beragam. Terdapat transaksi pendapatan jasa, pembelian perlengkapan, pembayaran beban, transaksi modal, prive, piutang, serta penggunaan aset tetap. Semakin beragam transaksi yang terjadi, semakin besar kebutuhan terhadap sistem pencatatan yang mampu mengelompokkan transaksi tersebut secara sistematis. Oleh karena itu, pencatatan manual yang hanya berorientasi pada arus kas belum cukup untuk menggambarkan keseluruhan kondisi keuangan NK Laundry.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data transaksi NK Laundry dapat diolah menjadi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Laporan yang dihasilkan terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Hal ini sesuai dengan komponen laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian berdasarkan SAK EMKM. File penelitian juga menunjukkan bahwa SAK EMKM memberikan pedoman yang lebih sederhana bagi entitas mikro, kecil, dan menengah sehingga laporan keuangan dapat disusun dengan lebih mudah.

Penyusunan laporan laba rugi menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp191.282.000 dan total beban operasional sebesar Rp64.640.208 sehingga diperoleh laba bersih sebesar Rp126.641.792. Beban tersebut terdiri atas beban listrik, air, upah karyawan, pemeliharaan kendaraan, pemeliharaan mesin, perlengkapan, dan penyusutan peralatan.

Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara cara pemilik melihat hasil usaha melalui perputaran kas dengan pengukuran laba melalui laporan laba rugi. Laporan laba rugi tidak hanya memperhitungkan penerimaan kas, tetapi juga beban yang berkaitan dengan aktivitas usaha dan penyesuaian tertentu. Salah satu contohnya adalah beban penyusutan peralatan sebesar Rp5.820.208. Penyusutan tersebut dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa manfaat aset dan dicatat melalui jurnal penyesuaian pada akhir periode.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Maulana et al. (2022) dan Putri dan Hidayat (2020) yang menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat mengubah pencatatan sederhana UMKM menjadi informasi keuangan yang lebih terstruktur. Hasil penelitian juga mendukung penelitian Sari dan Wibowo (2023) mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Laporan posisi keuangan yang disusun menunjukkan total aset NK Laundry sebesar Rp147.141.792 pada 31 Desember 2025. Aset tersebut terdiri atas aset lancar sebesar Rp122.837.000 dan aset tetap sebesar Rp24.304.792. Pada sisi liabilitas tidak terdapat saldo utang usaha maupun utang bank, sedangkan ekuitas atau modal akhir pemilik sebesar Rp147.141.792. Dengan demikian, jumlah aset sama dengan jumlah liabilitas dan ekuitas.

Penyajian tersebut menunjukkan bahwa penyusunan laporan posisi keuangan memberikan informasi yang sebelumnya belum terlihat dalam pencatatan sederhana NK Laundry. Sebelum laporan disusun, pemilik lebih banyak melihat kondisi usaha berdasarkan kas yang tersedia. Setelah aset dan penyusutan dihitung, kondisi keuangan usaha dapat dilihat melalui keseluruhan aset dan modal yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan pentingnya konsep entitas usaha dalam memisahkan kekayaan usaha dari kepentingan pribadi pemilik.

Penyusutan peralatan juga menjadi bagian penting dalam penyusunan laporan posisi keuangan. Peralatan dan mesin dicatat sebesar Rp30.125.000 dan dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp5.820.208 sehingga nilai buku aset tetap menjadi Rp24.304.792. Dengan pencatatan tersebut, nilai aset yang disajikan dalam laporan tidak hanya menunjukkan harga perolehan, tetapi juga memperhitungkan penurunan manfaat aset selama periode penggunaannya.

Temuan ini sejalan dengan konsep akuntansi yang menempatkan aset, liabilitas, dan ekuitas sebagai unsur penting dalam menggambarkan posisi keuangan suatu entitas. Hasil penelitian juga memperkuat temuan Anggraeni et al. (2021), bahwa salah satu permasalahan

UMKM adalah belum lengkapnya pencatatan aset dan unsur laporan keuangan lainnya. Dalam konteks NK Laundry, penyusunan laporan posisi keuangan menjadi langkah untuk mengubah daftar aset dan transaksi yang sebelumnya terpisah menjadi informasi mengenai posisi keuangan usaha secara keseluruhan.

CALK yang disusun dalam penelitian memuat informasi tambahan mengenai dasar penyusunan laporan keuangan, kebijakan akuntansi, kas, piutang, perlengkapan, aset tetap, utang, modal, pendapatan, dan beban. Pendapatan jasa *laundry* sebesar Rp191.282.000 merupakan pendapatan dari kegiatan pencucian, pengeringan, dan penyetrikaan yang diakui selama periode Juli–Desember 2025, baik yang telah diterima secara tunai maupun yang masih berupa piutang.

Keberadaan CALK melengkapi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan karena memberikan informasi mengenai dasar dan kebijakan yang digunakan dalam penyusunan laporan. Dalam penelitian ini, CALK juga menjelaskan bahwa utang bank telah dilunasi melalui angsuran bulanan sehingga pada akhir periode tidak terdapat saldo utang bank.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menekankan bahwa penerapan SAK EMKM tidak berhenti pada pencatatan pendapatan dan pengeluaran, tetapi mencakup penyajian informasi keuangan secara lebih lengkap. Dengan demikian, penyusunan CALK menjadi bagian dari proses transformasi pencatatan sederhana menjadi laporan keuangan yang lebih terstruktur.

Hasil penelitian menemukan empat kendala utama dalam penerapan SAK EMKM, yaitu: 1) Keterbatasan waktu berkaitan dengan kondisi pemilik yang secara langsung terlibat dalam aktivitas operasional usaha. Dalam keadaan tersebut, pencatatan keuangan belum menjadi kegiatan yang dilakukan secara terstruktur setiap hari. Akibatnya, transaksi yang terjadi lebih mudah dicatat berdasarkan kebutuhan praktis daripada berdasarkan prosedur akuntansi; 2) Keterbatasan pemahaman terhadap SAK EMKM. Pemilik telah melakukan pencatatan keuangan, tetapi belum memahami secara mendalam bagaimana transaksi tersebut diklasifikasikan dan disajikan dalam laporan keuangan. Kondisi ini menjelaskan mengapa pencatatan sebelumnya masih berfokus pada kas dan belum menghasilkan laporan keuangan yang lengkap. Kendala tersebut sejalan dengan penelitian Purnomo dan Adyaksana (2021), yang menunjukkan bahwa pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM merupakan faktor penting dalam penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian Anggraeni et al. (2021) juga memperlihatkan bahwa keterbatasan sumber daya dan pemahaman akuntansi dapat

menyebabkan UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana; 3) Belum adanya pelatihan atau sosialisasi menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM tidak hanya memerlukan ketersediaan standar, tetapi juga kemampuan pelaku usaha untuk memahami dan mengimplementasikannya. Sementara itu, kendala keempat berupa belum terbiasanya melakukan pencatatan rinci menunjukkan bahwa penerapan akuntansi juga membutuhkan konsistensi. Oleh karena itu, permasalahan NK Laundry tidak semata-mata terletak pada tidak adanya pencatatan, tetapi pada belum terbentuknya sistem pencatatan yang dilakukan secara rutin, lengkap, dan sesuai standar.

Secara umum, hasil penelitian NK Laundry memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM. Anggraeni et al. (2021) menemukan adanya pencatatan sederhana pada UMKM dan keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan. Sularsih dan Sobir (2019) juga menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan akuntansi pada UMKM masih menghadapi berbagai kendala.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Maulana et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat dilakukan melalui pengolahan transaksi yang sebelumnya belum tersusun dalam laporan keuangan formal. Penelitian Putri dan Hidayat (2020) memperlihatkan bahwa penerapan SAK EMKM dapat membantu menghasilkan informasi keuangan yang lebih terstruktur.

Kesamaan lain terlihat pada penelitian yang dilakukan pada usaha *laundry*. Penelitian mengenai Dwi Laundry menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. Kendala yang ditemukan berkaitan dengan keterbatasan waktu dan pemahaman pemilik terhadap penyusunan laporan keuangan. Pola tersebut juga ditemukan pada NK Laundry. Perbedaannya terletak pada hasil pengolahan data. Dalam penelitian NK Laundry, data transaksi yang tersedia dapat diolah hingga menghasilkan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan CALK dengan nilai-nilai keuangan yang terukur. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi ketidaksesuaian pencatatan, tetapi juga menunjukkan proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan data aktual usaha.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi NK Laundry dalam meningkatkan pengelolaan keuangannya. Pencatatan transaksi secara rutin dan terstruktur dapat menjadi dasar bagi pemilik untuk mengetahui pendapatan, beban, laba, aset, dan modal usaha. Laporan keuangan yang telah disusun juga dapat digunakan sebagai dasar untuk

melakukan evaluasi kondisi usaha pada periode berikutnya. Implikasi berikutnya berkaitan dengan pemisahan transaksi usaha dan transaksi pribadi. Dalam penelitian ditemukan adanya transaksi prive pemilik sebesar Rp39.500.000 dalam data yang digunakan untuk pengolahan laporan. Pencatatan transaksi tersebut menunjukkan pentingnya membedakan transaksi yang berkaitan dengan kegiatan usaha dari pengambilan dana oleh pemilik.

Dari sisi akademik, penelitian ini memberikan gambaran mengenai penerapan SAK EMKM pada usaha jasa *laundry* dengan kondisi pencatatan awal yang masih sederhana. Penelitian ini memperlihatkan bahwa SAK EMKM dapat digunakan sebagai dasar untuk mengolah data transaksi usaha menjadi laporan keuangan yang lebih sistematis.

Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemilik NK Laundry untuk mempertahankan pencatatan secara berkelanjutan. File penelitian juga merekomendasikan pencatatan transaksi secara rutin, lengkap, dan teratur serta penggunaan aplikasi pembukuan atau *software* akuntansi sederhana untuk membantu proses pencatatan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian: 1) Penelitian hanya dilakukan pada satu objek, yaitu NK Laundry di Kubang Putiah Bukittinggi. Oleh karena itu, hasil penelitian menggambarkan kondisi dan karakteristik NK Laundry dan tidak secara langsung dapat digeneralisasikan kepada seluruh usaha *laundry* atau seluruh UMKM; 2) Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan informan utama pemilik usaha. Dengan demikian, informasi mengenai praktik pencatatan keuangan sangat bergantung pada data, penjelasan, dan dokumen yang tersedia pada NK Laundry; 3) Periode data keuangan yang digunakan dalam penyusunan laporan berfokus pada Juli sampai Desember 2025 sehingga belum menggambarkan perubahan sistem pencatatan dan kondisi keuangan dalam jangka waktu yang lebih panjang; 4) Penelitian menemukan adanya perbedaan antara data pendapatan bulanan yang tercatat sebesar Rp160.817.000 dengan pendapatan usaha dalam laporan laba rugi sebesar Rp191.282.000. Perbedaan tersebut merupakan bagian dari data yang terdapat dalam dokumen penelitian dan menunjukkan adanya perbedaan hasil antara rekap pendapatan bulanan dan pengolahan transaksi untuk laporan laba rugi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu melakukan rekonsiliasi data transaksi secara lebih rinci agar setiap perbedaan angka dapat ditelusuri sejak sumber transaksi sampai laporan keuangan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian berikutnya dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan beberapa usaha *laundry* atau UMKM sejenis, memperpanjang

periode pengamatan, dan melakukan pendampingan penerapan SAK EMKM secara berkelanjutan. Hal tersebut juga sejalan dengan saran dalam file penelitian agar penelitian selanjutnya memperluas ruang lingkup dan membandingkan beberapa usaha sejenis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada NK Laundry di Kubang Putiah Bukittinggi, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan sebelum penelitian masih bersifat sederhana dan manual. Pencatatan lebih banyak berfokus pada pemasukan, pengeluaran, dan kas usaha menggunakan buku tulis, sedangkan pencatatan aset, liabilitas, modal, serta transaksi lainnya belum disusun secara sistematis dalam bentuk laporan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pencatatan telah dilakukan, tetapi belum menghasilkan informasi keuangan yang lengkap sesuai kebutuhan usaha.

Penyusunan kembali data transaksi berdasarkan SAK EMKM menghasilkan laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Untuk periode Juli–Desember 2025, laporan laba rugi menunjukkan pendapatan usaha sebesar Rp191.282.000, total beban operasional sebesar Rp64.640.208, dan laba bersih sebesar Rp126.641.792. Sementara itu, laporan posisi keuangan per 31 Desember 2025 menunjukkan total aset sebesar Rp147.141.792 yang terdiri atas aset lancar dan aset tetap. Total liabilitas tercatat Rp0 dan ekuitas sebesar Rp147.141.792. Penyusunan tersebut menunjukkan bahwa data transaksi NK Laundry dapat diolah menjadi laporan keuangan yang lebih terstruktur berdasarkan SAK EMKM. Penerapan SAK EMKM pada NK Laundry masih menghadapi beberapa kendala, yaitu keterbatasan waktu pemilik, kurangnya pemahaman mengenai standar akuntansi, belum adanya pelatihan atau sosialisasi yang memadai, serta belum terbiasanya melakukan pencatatan transaksi secara rinci dan teratur. Dengan demikian, kendala penerapan SAK EMKM tidak hanya berkaitan dengan teknis penyusunan laporan, tetapi juga berkaitan dengan pengetahuan dan kebiasaan pemilik dalam melakukan pencatatan keuangan.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dengan menghasilkan contoh penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menggunakan data transaksi aktual dari usaha jasa *laundry*. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi NK Laundry untuk melakukan

pencatatan secara lebih teratur dan menghasilkan informasi mengenai pendapatan, beban, laba, aset, liabilitas, dan ekuitas. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa penerapan SAK EMKM dapat dilakukan pada usaha jasa yang sebelumnya hanya menggunakan pencatatan sederhana.

Secara akademik, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai penerapan SAK EMKM pada usaha *laundry* dalam konteks UMKM di Kubang Putiah Bukittinggi. Penelitian memperlihatkan proses perubahan dari pencatatan transaksi sederhana menuju penyajian laporan keuangan yang lebih sistematis. Dengan demikian, penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang membahas akuntansi UMKM, penerapan SAK EMKM, dan penyusunan laporan keuangan pada usaha jasa.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan beberapa usaha *laundry* atau UMKM sejenis sehingga dapat dilakukan perbandingan mengenai sistem pencatatan, tingkat penerapan SAK EMKM, serta kendala yang dihadapi oleh masing-masing usaha. Perluasan objek dapat memberikan gambaran yang lebih beragam mengenai penerapan SAK EMKM pada sektor usaha jasa.

Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga perubahan kondisi keuangan dan konsistensi penerapan SAK EMKM dapat diamati dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan pendekatan pendampingan atau pelatihan kepada pemilik UMKM dan kemudian mengevaluasi perubahan kemampuan pencatatan keuangan sebelum dan sesudah pendampingan.

Terakhir, penelitian selanjutnya perlu melakukan penelusuran transaksi yang lebih rinci dan rekonsiliasi antara rekap pendapatan bulanan dengan laporan keuangan akhir. Hal ini penting karena dalam data penelitian terdapat perbedaan antara jumlah pendapatan pada rekap bulanan sebesar Rp160.817.000 dan pendapatan usaha dalam laporan laba rugi sebesar Rp191.282.000. Perbedaan tersebut perlu ditelusuri berdasarkan bukti transaksi agar penyajian laporan keuangan pada penelitian berikutnya semakin konsisten dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, I., & Priatna, H. (2019). Pentingnya *double entry* dalam akuntansi perusahaan. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 10*(1), 95–96.

Anggraeni, S. N., Marliana, T., & Suwarno. (2021). Penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus pada pabrik tempe Kasmono). *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan, 1*(2), 253–270. https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342

Ardiansyah, M., & Lestari, R. (2021). Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 13*(2), 145–156.

Arip, H., Karim, N. K., & Kartikasari, N. (2023). Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Pringgabaya. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 3*(1), 135–144. https://doi.org/10.29303/risma.v3i1.417

Arsa, A., Ismail, M., Tanjung, F. S., & Syawal, M. (2022). Penerapan penyusunan laporan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM): Studi pada Toko Oleh-Oleh Pak Dj. *Al-Dzahab: Journal of Economics, Management, Business and Accounting, 3*(2), 100–108. https://doi.org/10.32939/dhb.v3i2.1461

Habibi, L. H., & Supriatna, I. (2021). Penerapan aplikasi keuangan berbasis Android Si Apik dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. *Indonesian Accounting Literacy Journal, 1*(3), 659–670. https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3183

Mardalis. (2003). *Metode penelitian: Suatu pendekatan proposal*. Bumi Aksara.

Maulana, R. F., Apriliawati, Y., & Ishak, J. F. (2022). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Toko Grosir Hasanah. *Indonesian Accounting Literacy Journal, 3*(1), 36–48.

Mutiah, R. A. (2019). Penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business, 3*(3), 223–229. https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000

Nurazizah, N., & Zulkarnain, Z. (2022). Implementasi Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan UMKM Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu), 1*(2), 176–187. https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5398

Purnaningtias, I. R., Ramadhan, B. P., Angraini, J., Rahmadani, T. A. R., & Rikayana, H. L. (2025). Penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Laundry ID di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi), 8*(1), 16–23. https://doi.org/10.57093/metansi.v8i1.333

Purnomo, H., & Adyaksana, R. (2021). Determinan penerapan SAK EMKM pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 10*(2), 105–115.

Putri, S. A., & Hidayat, T. (2020). Penerapan SAK EMKM pada usaha mikro, kecil, dan menengah dalam meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 11*(1), 89–101.

Rahmawati, D., & Pratama, A. (2022). Kualitas laporan keuangan UMKM ditinjau dari penerapan standar akuntansi keuangan EMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing, 9*(3), 210–221.

Sari, N. P., & Wibowo, B. (2023). Penyusunan laporan keuangan pada pelaku UMKM: Studi penerapan SAK EMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 18*(1), 33–44.

Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 4*(4), 10–16.

Tuerah, R. H., Kesek, M. N., Malonda, D. E., & Ruhiyat. (2022). Penerapan penyusunan laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah berbasis SAK EMKM (Studi kasus usaha cuci mobil Toms Car Wash di Desa Tombatu). *Jurnal Kewarganegaraan, 6*(2).

Yuliana, E., & Santoso, D. (2024). Tantangan dan peluang penerapan SAK EMKM dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, 16*(2), 120–132.